



Penggunaan Media Interaktif Video Animasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Materi Peredaran Darah pada Manusia Kelas V MIS Al-Ilmiyyun

Nurul Humairah Br. Rambe¹, Diani Syafitri², Zaifatur Ridha³

^{1,2,3} STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Indonesia

Corresponding Author: ✉ nurulmairah@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media interaktif video animasi pada pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia Kelas V MIS Al Ilmiyyun, untuk mengetahui hasil belajar siswa pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia kelas V MIS Al-Ilmiyyun, untuk mengetahui penggunaan media interaktif video animasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia kelas V MIS Al-Ilmiyyun. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau biasa disingkat dengan PTK dengan menggunakan II siklus. Setiap satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Total pertemuan dalam dua siklus adalah empat pertemuan. Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk memperbaiki serta meningkatkan praktik pembelajaran dikelas untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Penelitian ini dilakukan di MIS Al-Ilmiyyun subjek penelitian ini siswa kelas V MIS Al-Ilmiyyun dengan jumlah siswa 23 orang 16 laki-laki dan 10 perempuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik tes menggunakan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik), observasi, dan dokumentasi. Hasil belajar siswa pada penelitian ini dengan menggunakan video animasi interaktif mengalami peningkatan yang positif dan signifikan. Pada siklus I rata-rata yang diperoleh siswa adalah 73,84 dan persentase ketuntasan 69,23%. Sedangkan pada siklus II rata-rata siswa mengalami kenaikan 85,38 dengan persentase ketuntasan 92,30%.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

05 August 2024

Revised

20 August 2024

Accepted

24 October 2024

Key Word

Media Video Animasi, Hasil Belajar, Interaktif.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/jsr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu upaya yang disengaja dan terorganisir untuk mewujudkan proses pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa secara aktif menemukan dan mengembangkan kemampuannya. Pendidikan merupakan aspek yang luas dan tidak dapat dipisahkan dari keberadaan manusia. Pendidikan

mempunyai potensi untuk mengaktualisasikan nilai-nilai bangsa dan menghilangkan kebodohan, sehingga siswa dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Bapak Pendidikan Nasional Indonesia Ki Hajar Dewantara mendefinisikan bahwa arti Pendidikan; "*Pendidikan merupakan komponen penting dalam perkembangan anak, karena pendidikan memanfaatkan kemampuan bawaan mereka dan memungkinkan mereka mencapai kesejahteraan dan kepuasan optimal sebagai individu dan anggota masyarakat*" (Desi Pristiwati, 2022 : 7911).

Ilmu Pengetahuan Alam, sebagaimana didefinisikan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, adalah disiplin ilmu yang menitik beratkan pada eksplorasi dan pemahaman metodis tentang alam. Samatowa sebagaimana dikutip dalam Firdaus Ramadhanti, mengartikan sains sebagai kumpulan pengetahuan mengenai benda atau makhluk hidup yang memerlukan usaha, proses kognitif, dan teknik pemecahan masalah. Sains mengeksplorasi fenomena alam yang disusun secara metodis berdasarkan bukti empiris yang diperoleh dari eksperimen dan observasi (Firdaus Ramadhanti, 2020 :481).

Setiaji & Koeswati dalam Frista dkk mendefinisikan pembelajaran sains sebagai perolehan pengetahuan manusia melalui eksplorasi sistematis peristiwa alam dan pengumpulan informasi. Menurut Sulistyorini, sebagaimana dikutip oleh Firdaus Ramadhanti, pendidikan sains di sekolah dasar berfokus pada menawarkan kesempatan pembelajaran langsung dengan mendorong pertumbuhan dan penerapan keterampilan prosedural dan pola pikir ilmiah. Pambudi, sebagaimana dikutip dalam Firdaus Ramadhanti., menegaskan bahwa pendidikan ilmiah yang efektif harus mencakup elemen-elemen kunci seperti tujuan, metodologi dan media, bahan ajar, penilaian, serta keterlibatan siswa dan pendidik (Firdaus Ramadhanti, 2020 :481).

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي
الْأَلْبَابِ (سوراه ال عمران : ١٩٠)

"*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal*" (QS. Ali 'Imran 3: Ayat 190)

Menurut Ibnu Katsir, pada Qs. Al-Imran ayat yang ke-190 Allah menguraikan sekelumit dari penciptaan-Nya, serta memerintahkan agar memikirkannya. Salah satu bukti kebenaran bahwa Allah merupakan Sang Pemilik atas alam raya ini, dengan adanya undangan kepada manusia untuk berpikir, karena sesungguhnya dalam penciptaan, yakni kejadian benda-benda angkasa, seperti matahari, bulan dan jutaan gugusan bintang-bintang yang terdapat dilangit (Wida Nafila Sofia,2021:52).

مَا خَلَقَ اللَّهُ خَلْقًا أَكْرَمَ عَلَيْهِ مِنَ الْعَقْلِ (رواه الترمذي دان حكيم)

Allah Swt tidak menjadikan makhluk yang lebih mulia dari akal (HR. Turmudzi dan Hakim)

Berdasarkan hadits ini, jelas bahwa Allah Swt tidak menjadikan makhluk yang lebih mulia dari akal. Ketika manusia akan mendekati diri kepada-Nya dengan sesuatu kebaikan, maka hendaknya mendekat dengan menggunakan akal (Senang, 2016:81). Media pembelajaran merupakan alat bantu guru dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan bahan ajar, lebih mudah dalam memberikan materi kepada siswa dan dapat membantu siswa mempersiapkan menerima materi secara mandiri di rumah (Ermisola dkk, 2022: 49). Namun, tidak semua media dapat digunakan dalam pembelajaran. Beberapa alasannya termasuk kurangnya interaktif, kurangnya kredibilitas, atau kurangnya aksesibilitas bagi semua siswa.

Menurut penelitian yang telah dilakukan Syavira dikutip dalam Athiya Lutfiana media pembelajaran interaktif merupakan media yang dapat digunakan pada pembelajaran di abad 21 ini karena media interaktif memanfaatkan perkembangan teknologi. Pembelajaran dengan media interaktif bertujuan untuk memudahkan proses pembelajaran dan menumbuhkan kreativitas serta inovasi guru dalam mendesign proses pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat telah menciptakan software yang dapat digunakan sebagai saran dalam membuat media pembelajaran interaktif sebagai fasilitas pada proses pembelajaran (Athiya Luthfiani dkk, 2022 :127).

Dari observasi awal yang dilakukan peneliti pada sekolah MIS Al-Ilmiyyun didapatkan sebuah pernyataan bahwasannya pembelajaran IPA dianggap kurang menarik dan membosankan. Sehingga hal ini menghambat motivasi siswa untuk menerima pembelajaran diawal. Hal ini terjadi karena penggunaan alat peraga seperti foto dan poster yang terus menerus dilakukan oleh guru sehingga siswa kesulitan memahami tujuan pembelajaran tersebut.

Peran guru dalam memilih media pembelajaran sangatlah penting. Seorang guru sebelum memilih media pembelajaran harus dapat mengenali berbagai jenis media pembelajaran dan harus dapat menyesuaikan media pembelajaran yang guru pilih dengan gaya belajar peserta didik. Dengan memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mereka dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan. Untuk meningkatkan kesiapan siswa dan memfasilitasi asimilasi mereka terhadap instruksi guru.

Saat ini, banyak guru yang masih ragu dalam memilih sumber belajar yang sesuai dengan beragam gaya belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Kemanjuran suatu pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan dengan cermat. Hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Ilmiyyun khususnya pada mata pelajaran sistem peredaran darah manusia ditingkatkan dengan penerapan media pembelajaran belum disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. sehingga terdapat hasil yang tidak maksimal mengenai kinerja siswa selama kegiatan pembelajaran.

Salah satu pilihan yang dapat peneliti berikan kepada guru kelas adalah pemanfaatan sumber belajar interaktif berbasis video yang kita kenal sebagai media audio visual. Media pembelajaran berbasis audio-visual adalah media penyaluran pesan dengan memanfaatkan indra pendengaran dan penglihatan (Sukiman, 2012: 184). Media Audio Visual mengacu pada jenis media pendidikan yang menggabungkan unsur citra visual dan pendengaran.

Dengan memanfaatkan media ini, siswa dapat meningkatkan pemahamannya tentang sistem peredaran darah manusia. Media audio visual dapat digunakan untuk mengkomunikasikan informasi tentang sistem peredaran darah pada manusia. Hal ini memungkinkan siswa dengan gaya belajar auditori menerima rangsangan audio, sedangkan siswa dengan gaya belajar visual menerima rangsangan visual. Anak usia sekolah dasar berada pada tahap awal pengembangan pengetahuan dan keterampilan ilmiah. Untuk memfasilitasi proses ini, siswa memerlukan sumber daya yang nyata. Penggunaan media konkrit dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Khususnya ditujukan untuk memfasilitasi pencapaian akademik anak-anak berusia antara 10 dan 11 tahun, yang saat ini berada dalam tahap perkembangan kognitif ketika mereka mampu terlibat dalam diskusi tentang peristiwa tertentu.

Pada umumnya benda asli mengenai materi sistem peredaran tidak mungkin dapat ditampilkan di sekolah dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya. Untuk mengatasi masalah tersebut seorang guru bisa menggunakan media pembelajaran untuk membantu menyampaikan tujuan pelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Adapun metode penelitian yang digunakan peneliti dalam jurnal ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) atau biasa disingkat dengan PTK. Penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu suatu kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu dalam praktek pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas yaitu proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi yang sebenarnya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.

Tujuan penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk memperbaiki strategi dalam pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini memiliki siklus yang diharapkan peneliti untuk memperbaiki strategi pembelajaran tersebut. Penelitian tindakan kelas ini diharapkan membuat siswa lebih aktif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan Penelitian

1. Penelitian Awal

Berdasarkan obeservasi awal yang peneliti lakukan di MIS Al-Ilmiyyyun peneliti menemukan permasalahan dalam hasil belajar siswa kelas V MIS Al-Ilmiyyyun peneliti untuk materi sistem peredaran darah pada manusia jauh dibawah KKM. Selain itu, hasil observasi pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sering terlihat bosan dan sulit berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru yang menyatakan bahwa siswa kurang tertarik dengan materi sistem peredaran darah karena dianggap sulit dan abstrak.

Guru-guru di sekolah tersebut umumnya masih mengandalkan buku teks sebagai media utama dalam menyampaikan materi. Metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah ceramah, di mana siswa cenderung pasif hanya mendengarkan penjelasan guru. Penggunaan media yang monoton dan metode pembelajaran yang satu arah ini mengakibatkan beberapa permasalahan, seperti rendahnya minat belajar siswa, kesulitan siswa dalam memahami konsep yang abstrak, serta kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Akibatnya, hasil belajar siswa pada materi sistem peredaran darah cenderung kurang optimal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran materi sistem peredaran darah melalui penggunaan video animasi interaktif sebagai media pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, sehingga diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa, pemahaman konsep, dan hasil belajar secara keseluruhan.

Adapun untuk mengetahui kemampuan siswa mengenai materi sistem peredaran manusia sebelum dilaksakananya siklus maka terlebih dahulu dilakakukan tes kemampuan awal. Berikut adalah hasil pre test sebelum melakukan siklus pembelajaran menggunakan media video animasi.

Tabel 4.
Temuan Awal

No	Nama siswa	KKM	Pre test	Keterangan
1	Alif Deri Pratama	70	50	Tidak Tuntas
2	Anggi Pratiwi	70	50	Tidak Tuntas
3	Arum Rika Yani	70	50	Tidak Tuntas
4	Arzuna Zulhasmi S.	70	50	Tidak Tuntas
5	Asrul Sani	70	70	Tuntas
6	Bagus Indra Cahya	70	50	Tidak Tuntas
7	Billy	70	50	Tidak Tuntas
8	Candra Wijaya	70	50	Tidak Tuntas
9	Cynara Putri	70	40	Tidak Tuntas
10	Daffa Aditya	70	30	Tidak Tuntas

11	Fatta Aprilian Maulana	70	40	Tidak Tuntas
12	Hadi Sopyan	70	50	Tidak Tuntas
13	Ilyas Firdaus Ritonga	70	70	Tuntas
14	Iqbal Dwi Ramadhan	70	80	Tuntas
15	Khairul Fattan	70	70	Tuntas
16	Lesta Novita	70	70	Tuntas
17	M. Lutfi Febriyan	70	50	Tidak Tuntas
18	M.Fauzan Lubis	70	40	Tidak Tuntas
19	Mahera Azahra	70	50	Tidak Tuntas
20	Naili It Qiyana	70	40	Tidak Tuntas
21	Natalia Azzuhra Hikma	70	40	Tidak Tuntas
22	Nayla Shaki	70	80	Tuntas
23	Pon Lestari	70	40	Tidak Tuntas
24	Raisa Ramadhani	70	40	Tidak Tuntas
25	Ridho Alfiansyah Sinulingga	70	50	Tidak Tuntas
26	Yopan Padillah	70	70	Tuntas
Jumlah siswa				26 orang
Jumlah nilai siswa				1370
Jumlah siswa tuntas				7 orang
Jumlah siswa tidak tuntas				19 orang

Rata-Rata Nilai Siswa

$$= \frac{\text{jumlah nilai siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1370}{26}$$

$$= 52,69\%$$

Persentase Ketuntasan

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100$$

$$= \frac{7}{26} \times 100$$

$$= 26,92\%$$

Persentase siswa yang tidak tuntas

$$= 100\% - 26,92\%$$

$$= 73,08\%$$

Dari pemaparan data diatas ddapat diketahui jumlah siswa yaitu 26 orang. Nilai ketuntasan berdasarkan KKM yang berlaku adalah 70, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang, sedangkan jumlah siswa ya g tidak mdencapai KKM sebanyak

19 orang. Rata-rata nilai siswa yang diperoleh ialah 52,69 dengan persentase ketuntasan 26,92% sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan siklus 1.

2. Siklus I

a) Perencanaan (*Planing*)

Pada tahap ini peneliti membuat rencana yang akan digunakan dalam tindakan kelas atau kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada kegiatan siklus I. Adapun persiapan yang dilakukan ialah

- 1) Peneliti membuat perangkat pembelajaran utuh sesuai dengan kurikulum 2013 yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar pada pembelajaran 1 subtema 1 tema 4 kelas V SD. Perangkat Pembelajaran tersebut berisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan Ajar, lembar kerja peserta didik, kisi-kisi soal, Soal Pre test/post tes, dan lembar penilaian serta kunci jawaban soal test.
- 2) Peneliti menyiapkan media pembelajaran video animasi tentang sistem peredaran darah pada manusia. Video animasi tersebut bersumber dari chanel youtube dan menyiapkan gambar jantung untuk memunculkan rasa ingin tahu siswa
- 3) Menyusun lembar observasi aktivitas guru dan siswa yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan oleh guru maupun siswa selama melakukan proses belajar mengajar.
- 4) Menyiapkan perangkat pendukung pembelajaran berupa laptop, proyektor dan alat tulis.

b) Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada hari Selasa, 10 September 2024 dan Kamis, 12 September 2024. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang disiapkan dan juga perangkat penunjang lainnya. Penelitian ini di damping oleh gurubertugas sebagai observer dalam penelitian sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran.

1) Kegiatan Awal/pendahuluan

Guru memulai pembelajaran didahului oleh salam serta dilanjutkan dengan do'a yang dipimpin oleh siswa. selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa. sebelum memulai pembelajaran guru memberikan ice breaking untuk memberikan semangat kepada siswa sebelum belajar.

2) Kegiatan Inti

Guru memunculkan rasa ingin tahu siswa melalui gambar jantung dan menghitung denyut jantung dipimpin oleh guru. Guru menjelaskan organ sistem peredaran darah manusia dengan menggunakan alat bantu animasi video yang diputar sebanyak dua kali.

3) Kegiatan penutup

Guru membimbing siswa untuk memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari ini. Selanjutnya siswa diberi LKPD untuk mengetahui keberhasilan penelitian siklus I ini.

c) Observasi

Pada tahap ini obeservasi dilakukan oleh pengamat yang bertindak sebagai observer adalah guru kelas V itu sendiri. Observer melakukan berdasarkan lembar observasi aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. pada aktivitas guru terdapat 24 aspek yang akan dinilai dengan total 96 poin. Peneliti mendapatkan nilai 88,54. (Data terlampir)

Hasil belajar siswa dalam penelitian Tindakan kelas pada siklus 1 dapat dilihat dalam lampiran table berikut:

Tabel 2.
Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama siswa	KKM	Siklus 1	Keterangan
1	Alif Deri Pratama	70	80	Tuntas
2	Anggi Pratiwi	70	50	Tidak Tuntas
3	Arum Rika Yani	70	90	Tuntas
4	Arzuna Zulhasmi S	70	6	Tidak Tuntas
5	Asrul Sani	70	90	Tuntas
6	Bagus Indra Cahya	70	70	Tuntas
7	Billy	70	60	Tidak Tuntas
8	Candra Wijaya	70	80	Tuntas
9	Cynara Putri	70	70	Tuntas
10	Daffa Aditya	70	80	Tuntas
11	Fatta Aprilian Maulana	70	80	Tuntas
12	Hadi Sopyan	70	80	Tuntas
13	Ilyas Firdaus Ritonga	70	80	Tuntas
14	Iqbal Dwi Ramadhan	70	80	Tuntas
15	Khairul Fattan	70	60	Tidak Tuntas
16	Lesta Novita	70	90	Tuntas
17	M. Lutfi Febriyan	70	60	Tidak Tuntas
18	M.Fauzan Lubis	70	90	Tuntas
19	Mahera Azahra	70	70	Tuntas
20	Naili It Qiyana	70	80	Tuntas
21	Natalia Azzuhra Hikma	70	60	Tidak Tuntas
22	Nayla Shaki	70	80	Tuntas
23	Pon Lestari	70	60	Tidak Tuntas

24	Raisa Ramadhani	70	80	Tuntas
25	Ridho Alfiansyah Sinulingga	70	80	Tuntas
26	Yopan Padillah	70	60	Tidak Tuntas
Jumlah siswa				26 orang
Jumlah nilai siswa				1920
Jumlah siswa tuntas				18 orang
Jumlah siswa tidak tuntas				8 orang

Berdasarkan table diatas dapat dihitung nilai rata-rata siswa dengan rumus:

Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{1920}{26}$$

$$= 73,84$$

Persentase siswa tuntas

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{18}{26} \times 100\%$$

$$= 69,23\%$$

Persentase siswa yang tidak lulus

$$= 100\% - 69,23\%$$

$$= 30,77\%$$

Berdasarkan perhitungan nilai siswa yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I untuk tema 4 pembelajaran 1 menunjukkan bahwa 26 siswa kelas V terdapat 16 siswa tuntas dengan persentase 69,23% sedangkan persentase sebelum siklus 52,69% sehingga dapat terlihat mengalami kenaikan sebesar 16,54 %. Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus 1 ini ada 8 orang dengan persentase 30,77% , pada pra siklus siswa yang tidak tuntas memiliki persentase 73,08% artinya siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan sebesar 42,31%. Namun, dikarenakan asil yang diperoleh pada siklus I rata-rata kelas masih sekitar 73,84% i maka peneliti diharuskan untuk melakukan siklus selanjutnya untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

d) Refleksi

Setelah melaksanakan tindakan dan mengumpulkan data, peneliti melakukan refleksi untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran. Pada penelitian ini masih terdapat kekurangan seperti masih ada siswa yang mengganggu siswa lainnya dalam belajar, berbicara keras sehingga dapat mengganggu siswa lainnya, dan adanya siswa yang izin ke toilet setelah pembelajaran dimulai. Siswa juga masih malu-malu dalam mengutarakan kemampuannya. Sehingga hal ini berdampak pada ketuntasan belajar

siswa. selain itu guru juga belum terlalu optimal dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran, kurangnya guru dalam memberikan penguatan terhadap materi yang disampaikan.

Dari beberapa penyebab yang telah diuraikan diatas maka peneliti perlu membuat rencana perbaikan dalam mengatasi kekurangan-kekurangan yang telah terjadi. Oleh karena itu peneliti dalam membuat rencana perbaikan perlu menambahkan beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang terdapat dalam kegiatan inti dengan harapan bahwa siswa bisa lebih tertib dan aktif melakukan proses pembelajaran dan mampu memahami materi pembelajaran dengan baik agar tercapai tujuan yang di inginkan.

3. Siklus 2

Siklus ke II merupakan siklus perbaikan setelah melakukan siklus I atau sebagai siklus lanjutan yang perlu dilakukan jika dalam pelaksanaan siklus I hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan. Dalam siklus II ini pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang sama dengan siklus I yaitu media video animasi, namun terdapat rencana perbaikan yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam siklus II dengan berdasarkan pada hasil refleksi yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun tahapan yang dilakukan pada siklus II ini terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

a) Perencanaan (*planing*)

Kegiatan perencanaan siklus II dimulai dengan tahap kegiatan analisis menganalisis data hasil tes siklus I. Mengubah metode menjadi lebih interaktif dengan penyusunan RPP membuat RPP yang lebih menekankan pada diskusi kelompok. Persiapan menyiapkan PPT, video, dan LKS yang baru. Penentuan Waktu Menjadwalkan pembelajaran pada hari selasa dan kamis.

b) Tindakan

Tahap pelaksanaan merupakan tahap perbaikan peneliti berdasarkan refleksi dari siklus I dan ada beberapa perubahan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan siklus II. Siklus II Ini dilaksanakan pada Hari selasa dan kamis tanggal 24 dan 26 September 2024. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD MIS Al-Ilmiyyun desa paya rengas kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. Dalam pelaksanaan siklus II terdapat tiga tahapan yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Pendahuluan

Guru memulai kegiatan dengan mengucapkan salam serta dilanjutkan dengan do'a dipimpin oleh siswa. Sebelum memulai pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa dilanjutkan dengan menanyakan kabar siswa hari ini. Guru memberikan ice breaking sebelum memulai pembelajaran untuk memberikan semangat yang baru. Siswa diminta memeriksa kerapian

diri, kebersihan kelas, dan memperhatikan perlengkapan pembelajarannya. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. Guru mengaitkatkan pelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dipelajari. Selanjutnya guru memberikan gambaran tentang apa manfaat sistem peredaran darah pada manusia.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti ini guru menjelaskan materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan PPT yang telah disiapkan. Selanjutnya siswa diminta untuk memperhatikan video animasi secara mandiri. Video disajikan dengan pengaturan slow dan di pause sambil guru mempertegas isi video. Guru menstimulus daya analisis siswa dengan mengajukan pertanyaan: Apa saja bagian-bagian jantung yang ditampilkan dalam video dan bagaimana proses berlangsung peredaran darah ?. Selanjutnya guru memberikan penguatan kepada siswa bahwa peredaran padamanusia terbagi menjadi 2 yaitu peredaran darah kecil dan peredaran besar.

3) Penutup

Sebelum guru membuat refleksi terhadap pembelajaran tema 4 sub tema 1 pembelajaran 1 guru terlebih dahulu membuat soal post tes untuk mengukur keberhasilan pembelajaran tersebut. Selain itu, guru juga menanyakan bagaimana perasaan siswa mengikuti pembelajaran ini dan meminta siswa kesempatan untuk menyampaikan apa yang telah siswa pelajari dari pelajaran tersebut.

a) **Observasi**

Sebagaimana yang telah dilakukan pada siklus I peneliti juga telah menyediakan lembar aktivitas guru yang nilai oleh guru kelas V MIS Al-ilmiiyun dan menyediakan LKPD sislus II untuk menilai keberhasilan belajar siklus II. Lembar aktivitas guru terdiri dari 24 aspek dengan skor maksimal setiap aspek adalah 4 poin. Sehingga dalam aktifitas tersebut memiliki nilai maksimal 96 poin. Peneliti mendapatkan poin 96,875. (Data terlampir)

Hasil belajar siswa dalam penelitian Tindakan kelas pada siklus 1 dapat dilihat dalam lampiran table berikut:

Tabel 3.
Hasil Belajar Siklus II

No	Nama siswa	KKM	Siklus 1	Keterangan
1	Alif Deri Pratama	70	80	Tuntas
2	Anggi Pratiwi	70	80	Tuntas
3	Arum Rika Yani	70	80	Tuntas
4	ArzunaZulhasmi	70	80	Tuntas

	Sinulingga			
5	Asrul Sani	70	100	Tuntas
6	Bagus Indra Cahya	70	80	Tuntas
7	Billy	70	80	Tuntas
8	Candra Wijaya	70	100	Tuntas
9	Cynara Putri	70	80	Tuntas
10	Daffa Aditya	70	60	Tidak Tuntas
11	Fatta Aprilian Maulana	70	60	Tidak Tuntas
12	Hadi Sopyan	70	80	Tuntas
13	Ilyas Firdaus Ritonga	70	100	Tuntas
14	Iqbal Dwi Ramadhan	70	100	Tuntas
15	Khairul Fattan	70	100	Tuntas
16	Lesta Novita	70	80	Tuntas
17	M. Lutfi Febriyan	70	80	Tuntas
18	M.Fauzan Lubis	70	100	Tuntas
19	Mahera Azahra	70	80	Tuntas
20	Naili It Qiyana	70	80	Tuntas
21	Natalia Azzuhra Hikma	70	80	Tuntas
22	Nayla Shaki	70	100	Tuntas
23	Pon Lestari	70	70	Tuntas
24	Raisa Ramadhani	70	100	Tuntas
25	Ridho Alfiansyah Sinulingga	70	70	Tuntas
26	Yopan Padillah	70	100	Tuntas
Jumlah siswa				26 orang
Jumlah nilai siswa				2220
Jumlah siswa tuntas				24 orang
Jumlah siswa tidak tuntas				2 orang

Berdasarkan table diatas dapat dihitung nilai rata-rata siswa dengan rumus:

Nilai rata-rata

$$= \frac{\text{jumlah keseluruhan nilai}}{\text{jumlah siswa}}$$

$$= \frac{2220}{26}$$

$$= 85,38$$

Persentase siswa tuntas

$$P = \frac{\text{jumlah siswa tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{24}{26} \times 100\%$$

$$= 92,30\%$$

Presentase siswa yang tidak lulus

$$= 100\% - 92,30\%$$

$$= 7,7\%$$

Dari paparan data diatas dapat terlihat adanya perbedaan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan II. Adapun perbedaan tersebut yaitu terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dimana pada siklus II hasil

presentase ketuntasan belajar mencapai 88,46 % dimana dari 26 siswa terdapat 24 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas berjumlah 2 orang dengan persetase 7,7% dan perolehan nilai rata-rata sebesar 85,38 yang didapat dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2220 dibagi 26 orag siswa.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran sistem peredaran darah pada manusia yang terdapat pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 mengalami peningkatan hasil belajar dalam pelaksanaan siklus II. Sehingga dengan hasil adanya peningkatan itu penelitian ini dapat diakiri dengan siklus II dan tidak perlu melanjutkan penelitian pada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Pada penelitian ini perolehan data yang didapatkan dari setiap siklus dianalisis agar dapat diketahui perkembangan atau peningkatan dari penelitian yang dilaksanakan. Penelitian yang dilakukan dalam 2 siklus ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada tema 4 subtema 1 pembelajaran 1 mengenai materi sistem peredaran darah pada manusia dengan menggunakan media video animasi.

Dari observasi awal yang peneliti lakukan di kelas V MIS Al-Ilmiyyun desa Paya Rengas peneliti menemukan permasalahan kurangnya pemahaman siswa kelas V dalam pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah pada manusia. Hal ini dikarenakan siswa kurangnya memahmi bahasa istilah yang ada dalam materi tersebut. Selain itu, guru yang masih menggunakan media gambar dan buku paket dalam menjelaskan materi. Sedangkan siswa MI kelas V memasuki tahap operasional konkret yaitu sudah dapat berpikir logis. Meskipun anak-anak pada tahap operasional konkret sudah mampu berpikir logis, mereka masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep abstrak. Mereka masih bergantung pada pengalaman konkret untuk memahami dunia di sekitar mereka. Apalagi materi sistem peredaran darah pada manusia tidak mungkin ditampilkan secara nyata karena memerlukan biaya yang banyak dan waktu yang lama. Selain itu media gambar dan buku belum dapat memenuhi cara belajar siswa audio dan kinestetik yang cara belajarnya dengan mendengarkan. sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa terhadap materi tersebut.

Penelitian ini dilakukan sebanyak II siklus sebelum memulai siklus peneliti memberikan soal pre test kepada siswa untuk melihat perbandingan sebelum dan sesudah menggunakan siklus. Setiap siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Pada siklus 1 peneliti menyiapkan RPP, lembar observasi, dan LKPD. Siklus I pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 10 September 2024 dan pertemuan kedua pada tanggal 12 September 2024. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I masih tergolong rendah, yaitu 69,23%. Ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mencapai kompetensi yang diharapkan. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum siklus, namun peningkatannya masih belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan pada siklus 1 belum optimal dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi sistem peredaran darah. Hasil siklus 1 menjadi dasar untuk melakukan perbaikan pada siklus berikutnya. Guru perlu mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan siswa belum tuntas dan mencari solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Sebelum memasuki siklus II peneliti terlebih dahulu mempersiapkan RPP yang dirancang sesuai dengan perbaikan dari siklus I, menyiapkan lembar observasi guru, dan LKPD siswa. Setelah dilakukan penelitian pada siklus II terdapat peningkatan yang signifikan pada persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II, yaitu mencapai 88,46%. Hal ini menunjukkan bahwa upaya perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah membuahkan hasil yang positif dan signifikan sehingga penelitian tindakan ini tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 4.
Hasil Siklus I dan II

Aspek	Siklus I	Siklus II
Persentase Tuntas	69,23%	88,46%
Nilai Rata-rata	73,84%	85,38%
Jumlah Siswa Tuntas	16 siswa	24 siswa
Jumlah Siswa Tidak Tuntas	8 siswa	2 siswa

KESIMPULAN

Pada siklus I terdapat siswa yang tuntas 18 orang sedangkan 8 orang lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan nilai rata-rata 73,84 dan persentase ketuntasan 69,23%. Sedangkan siklus II terdapat 24 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas. Nilai rata-rata siklus II adalah 85,38 dengan persentase ketuntasan 92,30%. Dari hasil ini dapat terlihat adanya pengaruh penggunaan media video animasi dengan hasil belajar siswa.

REFERENCES

- Sukiman (2012). Pengembangan Media Pembelajaran (M. A. Salmulloh, Ed.; 1st ed.). PENDAGOGIA (PT Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI).
- Pristiwanti, D., Bai, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6), 7911-7915.
- Ramadhanti, F., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Identifikasi Permasalahan Hasil Belajar Muatan IPA pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Prosiding Nasional Pendidikan : LPPM IKIP PGRI Bojonegoro*.
- Rihani, A. L., Maksum, A., & Nurhasanah, N. (2022). Studi Literatur : Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *JKPD : Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 7(2).
- Senang. (2016). Peran Akal Dalam Qs. Ali Imran: 190-191 Terhadap Pendidikan Islam. *Jurnal Urwatul Wutsqo*, 5(2), 77-89.
- Sofia, W. N. (2021). Interpretasi Imam Al-Maraghi Dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191. *Tafkir: Interdisciplinary Journal Of Islamic Education*, 2(1), 41-57.
- Sola, E., Bahtiar, I. A., Musdalifah, & Sudarman, A. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa MPI Kelas B Semester IV UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Educational Leadership*, 2(1), 48-61.